

KORELASI HASIL BELAJAR PRODUKTIF DENGAN PERCAYA DIRI BERWIRSAUSAHA BUSANA SISWA TATA BUSANA SMK N 1 NGAWEN

Penulis I : Novi Nur Aini
Penulis II : Dr. Sri Wening, M.Pd.
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : novi.nur@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hasil belajar mata pelajaran produktif yang dicapai siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen, 2) percaya diri berwirausaha busana yang dimiliki siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen, 3) korelasi antara hasil belajar mata pelajaran produktif dengan percaya diri berwirausaha busana siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *korelasi* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian tata busana SMK N 1 Ngawen sebanyak 66 orang. Ukuran sample penelitian sebanyak 55 orang ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen nilai guru yang diambil dari database rapor. Analisis data deskripsi dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar mata pelajaran produktif siswa di SMK N 1 Ngawen dinyatakan kompeten 100%, 2) percaya diri wirausaha busana siswa SMK N 1 Ngawen tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori tinggi, 3) koefisien korelasi sebesar 0,487 ($0,487 > 0,345$), hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0,001 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar produktif dengan percaya diri berwirausaha busana siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen.

Kata kunci: hasil belajar, pelajaran produktif, wirausaha busana

CORRELATION OF RESULTS LEARNING PRODUCTIVE LESSONS WITH SELF-BELIEF OF BUSINESS IN THE FIELD OF STUDENTS DEPARTMENT IN SEWING TECHNOLOGY LEARNING AT PVHS 1 OF NGAWEN

ABSTRACT

This study aimed to find out: 1) the learning outcomes of productive subjects attained by the students of Fashion Design Department of SMKN 1 Ngawen, 2) their self-confidence in fashion entrepreneurship, and 3) the correlation between their learning outcomes of productive subjects and their self-confidence in fashion entrepreneurship. This was a correlation study using a quantitative approach. The research population comprised 66 students of Grade XII of Fashion Design Expertise Competency of SMKN 1 Ngawen. The sample, consisting of 55 students was selected using the proportionate stratified random sampling technique. The data were collected using the document of scores from the teacher taken from the report card database. They were analyzed by means of descriptive and correlational analysis techniques. The results of the study were as follows. 1) Regarding the learning outcomes of productive subjects among the students of SMKN 1 Ngawen, 100% were competent. 2) Their self-confidence in fashion entrepreneurship in the 2017/2018 academic year was high, 3) The correlation coefficient was 0.487; observed was greater than rtable ($0.487 > 0.345$); this was also supported by the significance value in this study, namely 0.001, which was less than 0.05 ($0.001 < 0.05$). If the significance value was smaller than the level of significance (sig. 0.05), then there was a significant relationship between the independent variable (the learning outcomes of productive subjects) and the dependent variable (self-confidence in fashion entrepreneurship). Based on the results of the study, it could be concluded that there was a significant positive relationship between their learning outcomes of productive subjects and their self-confidence in fashion entrepreneurship in Fashion Design Study Program of SMKN 1 Ngawen.

Keywords: learning outcomes, productive subjects, fashion entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Tingginya pengangguran di Yogyakarta didominasi oleh lulusan SMK dengan persentase 9,8%. Berdasarkan data observasi yang diperoleh dari SMK N 1 Ngawen, diketahui bahwa masih banyak alumni terutama jurusan tata busana yang bekerja tidak sesuai pada bidang keahliannya dan rendahnya lulusan yang menekuni bidang wirausaha. Kemampuan yang mereka peroleh bukan hanya sebagai pekerja, tetapi mereka memiliki peluang besar menjadi seorang wirausaha. Seringkali peluang serta potensi yang ada tidak dibarengi dengan kepercayaan diri dalam berwirausaha sesuai keahlian yang mereka miliki. Masih banyak siswa SMK N 1 Ngawen yang belum memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki meskipun telah dibekali baik sikap, pengetahuan serta keterampilan sesuai bidang keahlian yang dipilihnya. Rendahnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki meski telah dibekali kompetensi keahlian di bangku sekolah. Keberhasilan kompetensi dalam proses belajar mengajar, peserta didik harus menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud belajar. Ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan adalah hasil belajar.

Menurut Sudjana (2004), "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar yang dicapai oleh siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang dituangkan dalam raport. Nilai raport dapat menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa. Data observasi tersebut tentunya tidak sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (2004: 7) bahwa tujuan khusus SMK yaitu, "menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia dan dunia industri sesuai dengan kompetensi program keahlian yang dipilihnya".

Berdasarkan tujuan di atas, dapat diartikan bahwa lulusan SMK telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan khusus agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sesuai dengan kompetensi program keahlian yang dipilihnya. Kompetensi program keahlian yang telah diajar-

kan diharapkan dapat dijadikan modal dan diharapkan mampu mengimplementasikan untuk bekerja mandiri sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya, sehingga lulusan SMK setelah tamat sekolah diharapkan menjadi manusia yang produktif untuk kehidupannya.

Siswa yang telah menempuh pembelajaran produktif memperoleh bekal kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan dapat menerapkannya setelah menyelesaikan jenjang pendidikan di SMK. Seorang siswa yang mempunyai hasil belajar produktif tinggi mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi pula. Hal ini bisa membawa dampak pada rasa percaya diri, cita-cita maupun harapan tentang masa depan. Bekal pengetahuan dan ketrampilan yang cukup seseorang akan bertindak lebih hati-hati dan dapat mengambil sikap atau keputusan yang bijaksana untuk menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan bidang keahliannya.

Seseorang harus belajar sehingga memiliki kemampuan sumber daya manusia yang terkandung dalam pribadinya sebagai modal kekuatannya. Pribadi yang kuat, akan tumbuh motivasi dan potensi maju dan berprestasi. Sebaliknya, pribadi yang lemah akan terpancar benih-benih sikap dan pikiran yang kerdil dan picik. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah dipersiapkan dalam memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keahliannya. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas lulusan SMK Negeri 1 Ngawen yang langsung berkerja ke dunia usaha/dunia industri. Sayangnya, hal ini juga dibarengi dengan tidak sesuainya jenis pekerjaan yang mereka tekuni setelah lulus. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki meskipun mereka telah dibekali ilmu pengetahuan serta keterampilan sesuai bidang keahliannya. Masih banyak diantara mereka yang kebingungan dalam mencari pekerjaan setelah lulus.

Kepercayaan diri seseorang dapat diperoleh dari pengalaman dan pendidikan yang ditempuhnya. Penelitian ini menggunakan hasil belajar mata pelajaran produktif tata busana sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam pendidikan kejuruan. Guna menguatkan kerangka pikir maka peneliti mengambil pernyataan Ghufro dan Risnawita S. (2012: 38) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan

yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah. Kaitannya dengan penelitian yang diteliti bahwa pengalaman dan pendidikan di SMK pada bidang produktif telah membekali siswa dengan pengalaman belajar baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan, sehingga dengan bekal yang diperolehnya, siswa harusnya memiliki percaya diri dalam berwirausaha bidang busana.

Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan tujuan penelitian secara rinci dapat dituliskan sebagai berikut: 1) Mengetahui hasil belajar Mata Pelajaran produktif yang di capai siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen, 2) Mengetahui percaya diri berwirausaha busana yang dimiliki siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen, 3) Mengetahui korelasi antara hasil belajar mata pelajaran produktif dengan percaya diri berwirausaha busana siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pentingnya dilakukan penelitian yang difokuskan pada “Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Percaya Diri Berwirausaha Bidang Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 1 Ngawen”. Peneliti mencoba menghubungkan apakah hasil belajar mata pelajaran produktif kelas XI mempengaruhi percaya diri dalam berwirausaha busana pada siswa di SMK N 1 Ngawen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *korelasi*. Analisis data deskripsi dilakukan dengan analisis *deskriptif* dan *korelasional*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada saat PPL untuk survey dan pra observasi. Pengambilan data disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah SMK N 1 Ngawen yaitu pada tanggal 21 November 2018 sampai dengan 08 Januari 2019. Penelitian ini dilakukan beralamat di Dusun Jono Desa Tancep Kecamatan Ngawen Gunungkidul.

Subyek dan Obyek Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian tata busana SMK N 1 Ngawen sebanyak 66 orang. Ukuran sample penelitian sebanyak 55 orang ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan dokumen nilai guru yang diambil dari hasil belajar mata pelajaran produktif yaitu desain busana, pembuatan busana industri dan *custome made*. Selain itu digunakan angket untuk mengukur percaya diri berwirausaha busana. Hasil data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan analisis data yang dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk variabel hasil belajar mata pelajaran produktif dan questioner atau angket untuk variabel percaya diri wirausaha busana. Hasil belajar mata pelajaran produktif diperoleh dari nilai rapor semester genap tahun ajaran 2017/2018 (nilai produktif di kelas XI). Nilai rapor dipilih karena nilai tersebut merupakan hasil akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar dari seluruh pembelajaran produktif yang telah dilaksanakan. Sedangkan untuk questioner/ angket diberikan pada saat mereka dikelas XII, karena telah menempuh mata pelajaran produktif di kelas XI.

Indikator variabel percaya diri wirausaha busana sebagai berikut :

a. Keyakinan kemampuan diri

- 1) Yakin pada kemampuan yang dimiliki pegangan hidup yang kuat
- 2) Bersikap positif terhadap diri sendiri
- 3) Berani bertanya dan menyatakan pendapat

b. Optimis

- 1) Berpandangan baik tentang diri Pengendalian diri yang baik
- 2) Sifat positif tentang harapan
- 3) Berpandangan baik tentang kemampuan

c. Objektif

- 1) Memandang permasalahan/ sesuatu sesuai dengan kebenaran

- 2) Mampu membedakan fakta dan opini
- d. Bertanggung jawab**
- 1) Siap menerima konsekuensi
 - 2) Mandiri dalam mengambil keputusan
- e. Rasional & realistis**
- 1) Menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal
 - 2) Menganalisa sesuai kenyataan

Validitas Instrumen

Validitas isi dengan menggunakan pendapat ahli (expert judgement). Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan pakar ahli psikologi untuk melihat kekuatan item butir, selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data.

Validitas Kontrak dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen percaya diri wirausaha busana mampu mengungkap suatu data yang diukur. Sebelum melakukan uji coba instrument, dilakukan uji keterbacaan pada beberapa siswa yang merupakan responden acak yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama. Selanjutnya dilakukan revisi butir pernyataan instrument agar mudah dipahami dan dimengerti oleh responden penelitian. Kemudian instrument tersebut diuji cobakan terhadap siswa di sekolah SMK yang memiliki kesamaan dengan SMK yang akan diteliti. Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XII Tata Busana SMK N 1 Wonosari berjumlah 30 siswa. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan dalam angket percaya diri berwirausaha busana sebanyak 6 butir soal gugur, sehingga sebanyak 34 digunakan dalam penelitian ini.

Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji reabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Dalam pandangan Djemari Mardapi (2005: 78) meskipun besaran indeks reabilitas membentang dari 0 sampai 1, koefisien yang dapat diterima minimal 0,7.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	34

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16, bahwa instrumen percaya diri wirausaha busana diperoleh dengan koefisien Alpha Cronbach diketahui bahwa r hitung = 0,947, jadi instrumen tersebut dikatakan reliabel kategori tinggi dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari laporan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis data yang dimaksud meliputi pengujian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, kecenderungan variabel dan histogram. Teknik analisis uji hipotesis menggunakan teknik statistik *Korelasi Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif

Data variabel hasil belajar mata pelajaran produktif diperoleh melalui hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar desain busana, busana industri serta pembuatan *custome made* yang berupa nilai dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar mata pelajaran produktif siswa di SMK N 1 Ngawen dinyatakan kompeten 100%, dengan mendapatkan nilai di atas kriteria kompeten minimal (KKM) yaitu 75.

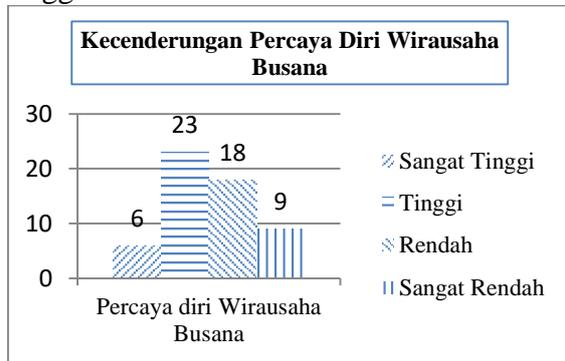
Tabel 2. Pengkategorian Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Kompeten	56	100%
Belum Kompeten	0	0%
Jumlah	56	100%

Sumber: perhitungan data pribadi

2. Percaya diri Wirausaha Busana

Kecenderungan variabel percaya diri wirausaha siswa berada dalam kategori tinggi.



Gambar 1. Diagram Kecenderungan Percaya Diri Wirausaha Busana.

Analisis hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa karakteristik optimis lebih dominan sebesar 26,34%, objektif sebesar 23,11%, yakin akan kemampuan diri 18,03%, bertanggung jawab 17,36% serta yang terakhir adalah rasional dan realistis sebesar 15,16%. Karakteristik optimis dalam percaya diri wirausaha busana lebih dominan dibandingkan empat karakteristik percaya diri wirausaha busana lainnya. Hasil penelitian tersebut dapat dimaknai bahwa dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam berwirausaha busana, perlunya pembiasaan sikap objektif, yakin akan kemampuan diri, bertanggung jawab serta rasional dan realistis agar seimbang.

Tabel 3. Percaya Diri Wirausaha Busana ditinjau dari Indikator

N	Indikator	Jumlah	Prosentase (%)
1	Yakin pada kemampuan diri	1803	18,03 %
2	Optimis	1580	26,34 %
3	Objektif	1386	23,11 %
4	Bertanggung Jawab	1041	17,36 %
5	Rasional dan realistis	909	15,16 %
Jumlah		5998	100 %

Sumber : data primer penelitian

3. Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Percaya Diri Berwirausaha Bidang Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 1 Ngawen.

a. Uji Normalitas

Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian normalitas ini adalah *kolmogorov-smirnov* pada taraf pengujian 0,05 (5%). Sebaran data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan print out SPSS versi 16, didapatkan adalah hasil signifikan dengan *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,777, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Kriteria pengujian linearitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas, dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah 0,264 yang mana lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga H_0 ditolak dan H_a yang diterima, artinya terdapat hubungan linear variabel hasil belajar mata pelajaran produktif dengan percaya diri wirausaha busana.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *analisis korelasi product moment*. Berdasarkan print out SPSS versi 16.0, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,487 > 0,345$) dengan demikian ditunjukkan bahwa terjadi hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran produktif dengan percaya diri wirausaha busana, hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ($sig < 0,05$) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (hasil belajar

mata pelajaran produktif) dan variabel terikat (percaya diri wirausaha busana). Nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data tersebut menjawab hipotesis penelitian bahwa, “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran produktif dengan percaya diri berwirausaha bidang busana siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen”.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif

Siswa dikatakan kompeten karena nilai yang diperoleh telah memenuhi atau diatas KKM, hal ini dapat diartikan bahwa siswa telah menguasai materi yang diberikan oleh guru baik berupa afektif, kognitif maupun psikomotorik. Seorang siswa yang mempunyai hasil belajar produktif tinggi mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi pula. Hal ini bisa membawa dampak pada rasa percaya diri, cita-cita maupun harapan tentang masa depan. Bekal pengetahuan dan ketrampilan yang cukup seseorang akan bertindak lebih hati-hati dan dapat mengambil sikap atau keputusan yang bijaksana untuk menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan bidang keahliannya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan menurut Gibb (1990:21), “*define competence as an ability to perform certain tasks for which knowledge, skills, attitudes, and motivation are necessary*”. Artinya kompetensi adalah sebuah kemampuan untuk menjalankan pekerjaan dengan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi. (Sulasmi dan Moerdiyanto Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 3, Mei 2011).

2. Percaya Diri Wirausaha Busana

Seseorang yang memiliki percaya diri akan yakin pada kemampuannya untuk berwirausaha. Seseorang yang mempunyai percaya diri mereka tidak hanya yakin dengan kemampuan yang dimilikinya saja namun seseorang akan bisa menilai dirinya lebih sekaligus mengevaluasi dan memperbaiki kesalahannya. Percaya diri dapat mempengaruhi kesiapan wirausaha secara tidak langsung dengan membuat seseorang mampu menemukan keunggulan dirinya serta mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas pilihan karirnya. Sehingga

tidak ada artinya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik ketika sikap mentalnya buruk.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Soesarsono Wijandi yang dikutip Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010: 167) bahwa, “Gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, kegairahan berkarya dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbaur dengan pengetahuan, keterampilan serta kewaspadaan”.

Hasil perhitungan data variabel percaya diri wirausaha busana terletak pada kategori tinggi dengan prosentase 41,06%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa percaya diri siswa SMK N 1 Ngawen berada pada kategori tinggi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ghufro dan Risnawita (2012: 37) bahwa pengalaman dapat menjadi faktor munculnya percaya diri. Pengalaman dalam penelitian ini merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik berupa afektif, kognitif maupun psikomotor dapat menjadi faktor munculnya percaya diri dalam berwirausaha bidang busana.

Pembahasan indikator percaya diri wirausaha busana sebagai berikut:

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu bersungguh-sungguh akan apa yang dilakukan. Berdasarkan analisis hasil penelitian percaya diri wirausaha bidang busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen indikator keyakinan kemampuan diri berada pada kategori tinggi dengan prosentase 41,07%.

Hasil penelitian tersebut dimaknai bahwa hasil belajar siswa baik berupa afektif, kognitif serta psikomotorik telah berpengaruh terhadap keyakinan akan kemampuan diri yang dimiliki siswa. Sikap ini perlu di pertahankan, sehingga dalam pembelajaran perlunya guru agar meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri siswa dengan cara menumbuhkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa memiliki pegangan hidup yang kuat, yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh orang lain. Guru juga harus memotivasi siswa agar bersikap positif terhadap diri sendiri, sehingga siswa menghargai diri secara positif dan yakin bahwa ia mampu. Selain itu dalam pembelajaran juga diperlukan meningkatkan keberanian bertanya dan menyatakan pendapat agar semakin menumbuhkan keyakinan akan kemampuan diri yang dimiliki siswa.

Pembiasaan bertanya dan menyatakan pendapat dalam pembelajaran membuat siswa tidak minder dan sungkan ketika menghadapi pelanggan dalam berwirausaha bidang busana.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator optimis berada dalam kategori tinggi sebesar 33,93%. Hal ini dimaknai bahwa perlunya dipertahankan karakteristik tersebut dengan cara berpandangan baik tentang diri sehingga siswa memiliki pengendalian diri yang baik (emosinya stabil). Perlunya siswa bersikap optimis tentang harapan yang dimilikinya serta berpandangan baik tentang kemampuannya. Sikap optimis tentang harapan dan kemampuan ini dapat mendorong siswa agar mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan dan yakin akan peran yang dihadapi, dalam hal ini sebagai wirausaha bidang busana.

c. Objektif

Orang yang memiliki karakteristik objektif memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Indikator objektif dalam percaya diri wirausaha busana berada pada kategori tinggi sebesar 35,71%. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa perlunya dipertahankan sikap objektif yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki karakteristik objektif memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran. Siswa memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung dan mengharap bantuan orang lain. Selain itu juga siswa diharapkan mampu membedakan fakta dan opini.

d. Bertanggung Jawab

Kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Indikator bertanggung jawab dalam percaya diri wirausaha bidang busana siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen berada pada kategori tinggi sebesar 51,79%. Hasil penelitian ini dimaknai bahwa sikap bertanggung jawab telah dimiliki siswa sehingga perlunya dipertahankannya sikap tersebut. Siswa yang memiliki karakteristik bertanggung jawab harus mampu membuat keputusan sendiri dan berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan. Penanaman karakteristik bertanggung

jawab ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penerapan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari konsekuensi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta ketepatan waktu dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan.

e. Rasional & Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sesuai kenyataan. Rasional dan realistis dalam berwirausaha busana siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen masih tergolong rendah dengan prosentase 37,5%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlunya ditingkatkan lagi sikap rasional dan realistis yang dimiliki siswa. Guru perlu memotivasi siswa agar berfikir secara rasional dan realistis terhadap diri sendiri, sehingga apabila harapan tidak terwujud maka siswa akan mampu melihat sifat positif dirinya dengan situasi yang terjadi.

Karakteristik optimis dalam percaya diri wirausaha busana lebih dominan dibandingkan empat karakteristik percaya diri wirausaha busana lainnya. Hasil penelitian tersebut dapat dimaknai bahwa dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam berwirausaha busana, perlunya pembiasaan sikap objektif, yakin akan kemampuan diri, bertanggung jawab serta rasional dan realistis agar seimbang.

Hasil penelitian menunjukkan bertolak belakang antara data observasi awal dimana siswa mengaku kurang percaya diri untuk berwirausaha bidang busana, mereka kurang yakin akan kemampuan yang mereka miliki meskipun telah memiliki bekal yang cukup baik berupa afektif, kognitif maupun psikomotor untuk berwirausaha busana. Hasil pengambilan sampel menunjukkan bahwa hasil percaya diri berwirausaha bidang busana yang dimiliki siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen dalam kategori tinggi. Ketidaksesuaian data yang diperoleh dengan data observasi awal disebabkan oleh ketidaksesuaian siswa dalam mengisi angket. Siswa dalam mengisi angket tidak disesuaikan dengan keadaan sebenarnya dengan kata lain siswa tidak mengisi jawaban dengan sejujur-jujurnya atau dapat dikatakan siswa masih belum mampu menilai dirinya sendiri sehingga dalam pengisian angket dilakukan secara asal.

3. Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Percaya Diri Berwirausaha Bidang Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 1 Ngawen.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan dengan memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kejuruan pada anak didiknya. Sekolah kejuruan diharapkan mampu menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang siap pakai dalam bidang pekerjaan tertentu. Hal ini senada dengan kutipan Leny Eka Damayanti (2018) dalam *Jateng Pos* bahwa, "Tiap kompetensi baik dasar maupun lanjut dalam proses pembelajaran tata busana diulas tuntas baik secara teori maupun dipraktekan secara individu sehingga peserta didik tidak hanya mahir di salah satu bidang misalnya mendesain saja atau di bidang proses menjahitnya saja karena peserta didik diberi ketrampilan mulai dari pekerjaan dengan tangan sampai mengoperasikan alat bantu jahit yang canggih sehingga akan mumpuni di semua aspek".

Depdikbud (2000: 3) menyatakan bahwa, "Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan". Pendidikan kejuruan banyak mempelajari tentang persiapan-persiapan sebelum ke dunia kerja. Pembelajaran tersebut meliputi afektif, kognitif dan psikomotorik. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar, peserta didik harus menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud belajar. Ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan adalah hasil belajar. Hasil belajar diukur menggunakan nilai.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan mempengaruhi dirinya, misalnya rasa percaya diri, cita-cita maupun harapan tentang masa depannya. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan menambah rasa percaya diri siswa serta mempengaruhi cita-cita maupun harapan tentang masa depannya. Rasa percaya diri

akan lebih tinggi jika didukung pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperoleh siswa dalam belajar. Siswa yang hasil belajarnya tinggi, kemungkinan besar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi pula, sehingga menambah kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dalam hal ini berwirausaha bidang busana. Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Soesarsono Wijandi yang dikutip Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010: 167) bahwa, "Gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, kegairahan berkarya dan sebagainya banyak di pengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbaur dengan pengetahuan, keterampilan serta kewaspadaan".

Demikian dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi hasil belajar mata pelajaran produktif yang di miliki maka semakin tinggi pula percaya diri berwirausaha bidang busana yang di miliki siswa begitu juga sebaliknya, semakin rendah hasil belajar mata pelajaran yang di miliki siswa maka semakin rendah pula percaya diri berwirausaha bidang busana yang dimiliki siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran produktif siswa di SMK N 1 Ngawen dinyatakan kompeten 100%, dengan mendapatkan nilai di atas kriteria kompeten minimal (KKM) dengan nilai 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siswa telah berhasil menguasai pembelajaran yang diberikan.
2. Hasil analisis data percaya diri wirausaha busana siswa SMK N 1 Ngawen tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori tinggi, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval >108 s.d. 122 sebanyak 23 siswa (41,06%), sangat tinggi sebanyak 6 siswa (10,8%), rendah sebanyak 18 siswa (32,14%) dan sangat rendah sebanyak 9 siswa (16%).

Hasil penelitian menunjukkan bertolak belakang antara data observasi awal dimana siswa mengaku kurang percaya diri untuk berwirausaha bidang busana, mereka kurang yakin akan kemampuan yang mereka miliki meskipun telah memiliki bekal yang cukup baik berupa afektif, kognitif maupun psikomotor untuk berwirausaha busana. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa percaya diri yang dimiliki siswa tinggi, sehingga perlunya guru maupun pihak sekolah untuk lebih memotivasi siswa agar lebih percaya diri berwirausaha bidang busana. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik optimis dalam percaya diri wirausaha busana lebih dominan dibandingkan empat karakteristik percaya diri wirausaha busana lainnya.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran produktif dengan percaya diri wirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen pada siswa kelas XII, diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,487 > 0,345$), hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data tersebut menjawab hipotesis penelitian bahwa, "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran produktif dengan percaya diri berwirausaha bidang busana siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, menunjukkan siswa telah memenuhi nilai di atas kriteria kekompetenan minimal. Sehingga guru diharapkan dalam mengajar mempertahankan metode pembelajaran yang digunakan.
2. Berdasarkan kesimpulan bahwa percaya diri wirausaha busana siswa di SMK N 1 Ngawen berada pada kategori tinggi, akan tetapi berdasarkan percaya diri berwirausaha per indikator terlihat rasional dan realistis berada pada kategori rendah. Masih perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pola pikir siswa untuk rasional dan realistis. Guru perlu memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan agar pengetahuan, keterampilan, rasa

percaya diri dan keberanian sebagai bekal untuk membuka usaha dapat diterapkan dan tumbuh pada diri siswa, dan siswa mantap untuk membuka usaha setelah lulus dari SMK.

3. Berdasarkan kesimpulan hubungan hasil belajar mata pelajaran produktif dan percaya diri wirausaha busana berada pada kategori sedang. Bagi sekolah adalah perlunya menjalin kerjasama dengan wirausahawan-wirausahawan sukses, dengan kerjasama tersebut sekolah dapat mengundang untuk memberikan workshop kiat sukses berwirausaha kepada siswa, dengan begitu diharapkan siswa dapat merealisasikan percaya diri wirausaha busana yang dimiliki setelah lulus dari SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati & Mudjiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gufron, M.N. & Risnawati, R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardapi, D. 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.